ABSTRACT

MEANING OF SYMBOL TUGU TOGA SINAGA SAMOSIR ISLAND NORTH SUMATERA

(Roland Barthes Semiotics Analysis Regarding The Meaning Of The Monument Symbol Toga Sinaga In North Sumatera Samosir)

By :
Tawarikh Tua Sinaga
NIM. 41811143

Thesis under the guidance of
Drs. Manap Solihat, M.Si.

This research aims *to find the meaning of Toga Sinaga Monument as a symbol in Samosir island, North Sumatera. Sub focus of this research is to determine the meaning of Denotation, Connotation, and Myth which have been derived from Roland Barthes.*

In this research*, the methodologies in semiotic analysis are qualitative. The data collection methods are documentation, bibliography studies and internet surfing. The main object which will be analyzed is three sequence as in Toga Sinaga Monument.*

As the result, *denonative of Toga Sinaga Monument is the biggest sign of Sinaga's clan, parhatian Nasora Monggal Paminggalan Sibolatali, which means Sinaga's clan will always fair. The connotative meaning is that the sign of Monument Toga Sinaga in Samosir island, north Sumatera is one of tourist place in Urat village, and also there are a lot of people outside Samosir island who spend their time to come for sightseeing. Last, the myth of Toga sinaga monument is a place for Sinaga's clan to gather each other and get united.*

The conclusion *based on the research is to show that the strength of Sinaga's clan is really high, by making a monument such as Toga Sinaga, which will unite all of the Sinaga's clan around the world.*

The Suggestions for clan sinaga then love and know the importance of the symbol of the monument Toga Sinaga and as a descendant of the clan sinaga should be able to understand the meaning of each symbol on the monument Toga Sinaga.

Keywords : Symbol Meaning Toga Sinaga monument in North Sumatra Samosir Island, Semiotics, Roland Barthes.

I. Latar Belakang Masalah

Batak Toba, suku batak toba meliputi Balige, Porsea, Parsoburan, Laguboti, Ajibata, Borbor, lumban Julu, Silindung, dan Samosir Tapanuli Utara. Meskipun Orang Batak terbagi atas 6 suku, dan sebagian besar suku Batak itu sendiri sebenarnya hidup berdampingan dalam satu Tano (tanah) atau satu Huta (kampung) dan menyebar di setiap wilayah di Sumatra Utara. Selain letak dan penyebaran suku Batak pada umumnya terbagi atas wilayah-wilayah yang didiami suku tersebut, masih banyak peninggalan-peninggalan suku-suku Batak. Seperti, bahasa yang berbeda-beda, rumah adat yang memiliki perbedaan di setiap arsitekturnya, tarian-tarian, pakaian adat atau kain Ulos, tradisi, serta peninggala artefak suku.

Batak dikenal dengan komunitas-komunitas Batak Toba, Batak Angkola, Batak Mandailing, Batak Dairi/Pakpak, Batak Karo, dan Batak Simalungun. Berdasarkan kelompok-kelompok ini terdapat perbedaan bahasa, adat-istiadat, agama dan sebagainya. Dalam setiap komunitas ditemukan kelompok-kelompok yang satu sama lain saling berhubungan *(zoon polticon).* Manusia dalam bersekutu atau berkelompok akan membentuk organisasi yang berusaha mengatur dan mengarahkan tercapainya tujuan kelompok tersebut.

Dalam masyarakat Batak Toba, walaupun sudah menyebar ke seluruh penjuru tanah air dan telah dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal serta perkembangan internal masyarakat itu sendiri tetapi ada ciri khas yang membeda-bedakan etnis-etnis Batak umumnya dengan etnis lain, yang hingga saat ini nyata, meliputi empat hal, yakni: marga, huta, dalihan natolu, dan adat. Marga dan huta merupakan kelompok masyarakat dalam komunitas kecil berdasarkan marga dan wilayah territorial tertentu. Dalihan natolu merupakan relasi kekeluargaan

berdasarkan perkawinan pada suku Batak, sedangkan adat adalah pengungkapan budaya terhadap marga, huta, dan dalihan natolu serta yang berkaitan dengannya.

Dalam komunitas masarakat Batak Toba terdapat suatu marga, Marga Sinaga merupakan marga terbesar diantara marga-marga yang ada di dalam Suku Batak. Saat ini Marga Sinaga sudah ada di seluruh penjuru nusantara bahkan di seluruh dunia. Diperkirakan jumlah Marga Sinaga dan borunya sekitar 350.000 lebih orang. Jumlah ini jauh lebih banyak dari pada jumlah penduduk kabupaten Samosir. Dengan kata lain, jika Marga Sinaga dan borunya disatukan sudah bisa "mendirikan" satu sampai dua kabupaten. Selain di Samosir dan Toba, pekembangan pesat marga sinaga berada di Parapat, Simalungun secara keseluruhan, dan Tanah Karo.

Maka dari itu Marga Sinaga yang membentuk komunitas yang disebut Parsadaan Pomparan Toba Sinaga Boru-Bere (PPTSB). Yang rencana pembangunannya dimulai pada tahun 1966 – 1969 dan di resmikan pada tanggal 7-14 juni 1970, letak Tugu Toga Sinaga ini berada di huta Sinaga Uruk Negeri Urat Samosir Sumatera Utara, yang merupakan perkampungan pertama Tugu Sinaga. Marga Sinaga sebagai salah satu keturunan dari Raja Batak tumbuh dan berkembang sesuai dengan falsafah hidup yang dimilikinya yaitu "Sidapot Solup Do Naro". Jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia kurang lebih mengandung arti dimana tanah dipijak, disitu langit dijunjung. Dengan falsafah ini akan terjadi asimilasi kultur dalam pergaulan hidup Pomparan Toga Sinaga. Dalam kultur Pomparan Toga Sinaga ini melekatlah suatu ungkapan yang berbunyi: "PARHATIAN SIBOLA TIMBANG PARNINGGALA SIBOLA TALI, TU GINJANG SORA MONGGAL TU TORU SORA MELENG".

Gambar 1.

Simbol Tugu Toga Sinaga



Sumber: Dokumentasi Pribadi 2015

Ungkapan tersebut dijadikan sebagai simbol atau lambang dari PPTSB (Parsadaan Pomparan Toga Sinaga Boru-Bere). Yang disingkat menjadi TUGU TOGA SINGA. Ungkapan ini digali dari mitologi dan ajaran hukum kepamongan sebagai penyandang muatan keagamaan, falsafah dan tata adat Batak.[1]

Inilah yang menjadi keunikan Marga Sinaga dibanding marga-marga lain dalam suku Batak. Yaitu hanya marga Sinaga yang membangun sebuah tugu dengan memiliki ciri dan makna yang mendalam dari bangunan tugu tersebut. Melalui tugu yang dibangun itu, dapat dilihat bahwa Sinaga memiliki ciri dan disposisi khusus dalam sub suku Batak, yaitu memiliki keterampilan hukum kepamongan, yang lewat sorotan kepada asal-muasal secara distingtif-integral, menarik hukum dan prinsip-prinsip perkembangan awal, lantas meneranginya dengan akurat dan arif, untuk menyusun dan merakitnya dalam keunggulan mutu yang baru. Banyak orang yang ingin melihat rupa bangunan tugu ini dan ingin mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Karena banyaknya rasa ingin

[1] www.galasibot.com

tahu masyarakat terhadap makna Tugu Toga Sinaga yang sangat mendalam ini, maka Tugu ini dijadikan sebagai objek yang mengandung nilai budaya yang tinggi. Namun demkian, banyak juga masyarakat, khususnya keturunan Marga Sinaga sendiri yang belum mengetahui keberadaan dari tugu tersebut dan makna yang terkandung di dalamnya. Karena itu, tugu ini perlu diperkenalkan dan dikembangkan agar menjadi tugu bersejarah dan objek yang semakin banyak dikenal masyarakat luas, terutama keturunan marga sinaga itu sendiri.

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Rumusan Masalah Makro yang diangkat oleh Peneliti yaitu :

2.1 Pertanyaan Makro :

"Bagaimana Makna Simbol Tugu Toga Sinaga di Pulau Samosir Sumatera Utara"

2.2 Pertanyaan Mikro

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih dan dijadikannya sebagai rumusan masalah mikro, yakni :

1. Bagaimana Makna Denotatif Tugu Toga Sinaga Di Pulau Samosir Sumatera Utara?
2. Bagaimana Makna Konotatif Tugu Toga Sinaga Di Pulau Samosir Sumatera Utara?
3. Bagaimana Makna Mitos Tugu Toga Sinaga Di Pulau Samosir Sumatera Utara?

III. Maksud dan Tujuan Penelitian

3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai Makna Tugu Toga Sinaga.

3.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Makna Denotatif Tugu Toga Sinaga Di Pulau Samosir Sumatera Utara
2. Mengetahui Makna Konotatif Tugu Toga Sinaga Di Pulau Samosir Sumatera Utara
3. Mengetahui Makna Mitos Tugu Toga Sinaga Di Pulau Samosir Sumatera Utara

IV. Kegunaan Penelitian

4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi, secara umum di bidang Kehumasan maupun secara khusus semiotika dalam membedah makna dan tanda atau simbol yang terdapat dalam sebuah karya ataupun media lain. Dalam penelitian ini lebih khusus membahas tentang semiotika yang terdapat dalam sebuah peninggalan sejarah budaya.

4.2 Kegunaan Praktis

1. **Kegunaan Bagi Peneliti**

   Peneliti mengharapkan penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu, yaitu menganalisis langsung tentang semiotika yang ada pada Simbol Tugu Toga Sinaga dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

2. Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai literatur atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

3. Kegunaan Untuk Masyarakat

4. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Simbol tentang Tugu Toga Sinaga secara menyeluruh mengenai sebuah pemaknaan yang ada dalam Tugu Toga Sinaga Di Pulau Samosir Sumatera Utara.

V. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Dengan paradigma konstruktivis. Mulyana (2003:150) menyatakan:

> "Metode penelitian kualitatif tidak perlu mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat, dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif."

> "Penelitian komunikasi kualitatif tidak dimaksudkan untuk memberikan penjelasan-penjelasan *(explanations)*, mengontrol gejala-gejala komunikasi, mengemukakan prediksi-prediksi, atau untuk menguji teori apapun, tetapi lebih dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dan/atau pemahaman *(understanding)* mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas komunikasi terjadi (Pawito, 2008:35).

Analisis semiotik (*semiotical analysis*) merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam

hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang (*signs)* baik yang terdapat pada media massa (seperti berbagai tayangan televisi, karikatur media cetak, film, sandiwara radio, dan berbagai bentuk iklan) maupun yang terdapat di luar media massa (seperti karya lukis, patung, candi, monumen, *fashion show*, dan menu masakan pada suatu *food festival*). Urusan analisis semiotik adalah melacak makna-makna yang diangkut dengan teks berupa lambang-lambang *(signs)*. Dengan kata lain, pemaknaan terhadap lambang-lambang dalam tekslah yang menjadi pusat perhatian analisis semiotik (Pawito, 2008:155-156).

Usaha dalam meneliti makna simbol Tugu Toga Sinaga di Pulau Samosir akan meliputi pengkajian terhadap makna-makna denotasi dan makna-makna konotasi yang membangun mitos mengenai simbol Tugu Toga Sinaga. Oleh karena itu untuk melakukan pengkajian lebih lanjut dan mendalam terhadap makna denotasi, konotasi, dan mitos, maka pada pembahasan selanjutnya, peneliti akan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sebagai bagian dari varian tradisi kualitatif.

VI. Pembahasan

Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka bahasan yang dilakukan yaitu analisis semiotika pada Tugu Toga Sinaga. Dalam Tugu tersebut, terdapat makna. Dari makna denotatif, konotatif dan mitos yang ada pada Tugu berhasil diidentifikasi kemudian dianalisis dan memiliki maksud, arti tertentu, serta makna tersembunyi dan mendalam.

Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indera kita, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada

pengenalan oleh penggunanya sehingga disebut tanda. Berkaitan dengan Tugu yang sarat akan simbol dan makna, maka yang akan menjadi perhatian peneliti di sini adalah segi semiotikanya, dimana dengan semiotika ini akan sangat membantu peneliti dalam menelaah arti kedalaman suatu bentuk komunikasi dan mengungkap makna yang ada di dalamnya. Sederhananya, semiotika itu adalah ilmu yang mempelajari tentang makna. Makna-makna yang berada dalam Tugu tentu saja berbeda dengan format tanda yang lain yang hanya bersifat tekstual atau visual saja. Jalinan tanda dalam Tugu terasa lebih kompleks karena pada waktu yang hampir bersamaan sangat mungkin berbagai tanda muncul sekaligus, seperti visual, dan teks. Begitu pun dengan makna-makna yang terdapat dalam Tugu Toga Sinaga.

> Semiotika bertujuan untuk menggali hakikat sistem tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi, dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (*connotative*) dan arti penunjukan (*denotative*) atau kaitan dan kesan yang ditimbulkan dan diungkapkan melalui penggunaan dan kombinasi tanda. (Sobur, 2002:126-127).

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama; eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Bertens (2001:208 dalam Sobur, 2003:63).

Dalam Gambar mengenai denotasi di atas menunjukkan adanya sebuah Makna dari Tugu Toga Sinaga yang menjelaskan sejarah dan perjalanan Toga Sinaga pada masa itu. Sebuah Tugu yang dapat mempengaruhi dan mengajarkan marga sinaga pada saat ini tentang dari mana asal-usul bangsanya yaitu marga sinaga. Terlihat juga dari makna-makna yang ada dan tercatum pada tugu yang

menjelaskan secara langsung kepada generasi sinaga pada masa sekarang dan seterusnya bahwa marga sinaga itu ada, serta bukan hanya di dongeng saja. Tugu Toga Sinaga yang berada di Uruk Pulau samosir yang merupakan perkampungan dari marga sinaga, yang berada di atas dan bediri megah di disana. Dapat di lihat bahwa dari bawah tugu sampai ke ujung atas tugu memiliki makna yang menarik. Seperti yang di lihat bahwa tugu toga sinaga ini memiliki tinggi 17 meter yang berarti pada masa pembangunan tugu ini, bahwa generasi sinaga pada saat itu adalah generasi yang ke-17, kemudian pada batang Tugu yang berbentuk segita sama kaki, yang melambangkan Toga Sinaga si Tolu Ompu yaitu:

a. Sinaga Bonar
b. Sinaga Ratus
c. Sinaga Huruk (Sagi Raja)

Sebelum memasuki Tugu juga dapat di lihat seekor harimau yang berbentuk patung dan berada tepat di depan pagar pintu masuk tugu, harimau ini pun memiliki cerita yang dimana pada masa nya harimau ini merupakan sebuah harimau yang selalu menemani Boru Pareme pada saat mengandung sampai melahirkan Toga Sinaga, harimau inilah yang selalu menjaga dan memberikan makan boru pareme, setelah itu harimau ini juga yang selalu mengajarkan Toga Sinaga kekuatan dalam bela diri. Harimau ini dinamakan dengan si telpang karena kaki depan pada harimau ini cacat sebelah.

Maka setelah itu akan menemukan sebuah tangga yang terbuat dari kramik dan memiliki 9 anak tangga yang diartikan bahwa Toga Sinaga Si Sia Ama yaitu:

a. Sinaga Bonor Pande
b. Sinaga Bonor Tiang Ditonga

c. Sinaga Bonor Suhut Ni Huta
d. Sinaga Ratus Nagodang
e. Sinaga Ratus Siongko
f. Sinaga Uruk Hatahutan
g. Sinaga Uruk Barita Raja
h. Sinaga Uruk Barita Raja
i. Sinaga Uruk Datuk Hurang

Setelah melintasi tangga tersebut maka akan menemukan sebuah pohon, yang bernama Pohon Kayu Ara (Hariara Manarak) yang terbuat dari besi dan berada di pelantaran Tugu, yang melambangkan bahwa dulu pada saat Zaman belanda dimana didirikan perkampungan maka harus didirikan Pohon Hariara, barulah perkampungan itu di akui. Tepat di belakang Tugu akan melihat 3 harimau yang berwarna kuning hitam dan berdiri terpisah, 3 harimau tersebut menandai ada 3 anak dari Toga Sinaga yaitu : sinaga bonor, sinaga Ratus, Sinaga Huruk (Sagi Raja). Tulisan pada Toga Sinaga berwarna emas, di tulis Vertikal dengan Huruf yang sesuai dengan Tugu.

Dalam Tugu mengenai konotatif di atas menunjukkan bahwa Tugu Toga Sinaga ini, memiliki simbol-simbol yang menjadi pandangan orang lain sesuai dengan apa yang dia pikirkan, bukan lagi sesuai dengan apa yang ada dan sejarah jelaskan, banyak yang dilihat dan menggap semua itu biasa aja. Tugu Toga Sinaga dengan pandangan orang hanyalah sebuah tugu yang berdiri di pulau samosir yang merupakan Tugu dari marga Sinaga, tugu tersebut hanyalah di jadikan sebagai tempat pemersatu dan berkumpul nya marga sinaga supaya tahu dan ingat akan

kampung halamannya. Agar marga sinaga itu baik dimana pun berada sehingga tetap terjaga dan memiliki asal usul yang jelas.

Dalam Tugu mengenai mitos di atas menunjukkan adanya suatu simbol yang menjelaskan bahwa kepercayaan manusia tentang kekuatan-kekuatan diluar pemikiran manusia sendiri itu ada, seperti yang dilihat seekor hewan memiliki kekuatan yang dapat mengajarkan seorang Toga Sinaga tentang kehidupan dan hewan ini selalu di percaya bagi marga sinaga itu sendiri. Dan seperti yang dilihat banyak orang yang meminta doa dan permohon memalui tugu toga sinaga ini, di yakini sebagai perantara dari oppung toga sinaga, sehingga banyak pejiarah yang meluangkan waktu untuk medatangi tugu ini, sebagai tempat mengadu dan menceritakan akan apa yang di alami dalam kehidupan nya sehari-hari.

Oppung Toga Sinaga memiliki sebuah harapan kepada keturunan marga sinaga di masa yang akan datang untuk dapat menjadikan Tugu Toga Sinaga tersebut sebagai sebuah simbol untuk mempersatukan hubungan seluruh marga sinaga di mana pun mereka berada, sehingga seluruh keturunan sinaga punya rasa saling memiliki dan menghargai antar sesama manusia terutama marga sinaga itu sendiri. Hatian (timbangan) pada Tugu Toga Sinaga yang diartikan sebagai sebuah simbol atau lambang bahwa oppung Toga Sinaga merupakan orang yang memiliki tanggung jawab terhadap semua keturunan marga sinaga dengan bertindak arif, bijaksana dan adil, tanpa membeda-bedakan. Warna yang ada di Tugu Toga Sinaga yang memiliki 2 warna yaitu: merah hati, dan putih dapat di maknai bahwa marga sinaga pada khusus dan juga orang batak pada umumnya sebagai orang yang memiliki keberanian yang arif, dan bijaksana. Dan warna putih di maknai sebagai dasar dari niat dan tujuan marga sinaga dalam hidup berkebangsaan ialah tulus dan

suci. Segitiga pada Tugu Toga Sinaga di maknai sebagai hubungan yang seimbang antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, manusia dengan manusia.

Pembahasan ini, peneliti membahas apa saja yang menjadi makna-makna yang terdapat dalam Tugu yang menjadi subjek penelitian yang mewakili tentang makna simbol dijelaskan melalui pembedahan makna denotatif, konotatif, serta mitos.

Dari penjelasan yang sudah dijabarkan mengenai makna denotatif, konotatif, serta mitos yang terbagi ke dalam beberapa Gambar dalam Tugu Toga Sinaga ini dapat dikaitkan dengan bidang ilmu komunikasi. Terlihat dari adanya makna Simbol yang ada pada Tugu Toga Sinaga tersebut sama halnya dengan manusia sebagai mahkluk sosial. Manusia saling membutuhkan satu sama lainnya seperti halnya tujuan dari komunikasi itu pandangan orang lain terhadap sebuah tanda.

Di dalam Simbol tersebut juga terkait dengan adanya aspek di bidang kehumasan yaitu untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi dari makna sebuah Simbol yang ditunjukkan dari isi keseluruhan yang ada di dalam Tugu tersebut, baik internal maupun eskternal.

Apabila seorang tidak bisa menyampaikan sebuah pesan dengan menggunakan bahasa yang jelas di dalam lingkup sebuah lembaga organisasi atau perusahaan, maka publik yang menanggapinya tidak akan bisa mengerti pesan yang disampaikan karena humas secara persuasif menjadi pengubah sikap dan tingkah laku publiknya demi kepentingan kedua belah pihak. Pesan etika dan moral yang

terkandung dalam makna Simbol ini juga mengajarkan bahwa dalam mencintai sejarah leluhurnya sangatlah baik dan membantu demi membentuk pengetahuan akan asal usul marga sendiri, lainnya harus saling membantu, memberikan saran dan solusi, serta dapat menghibur dalam keputusasaan maupun kebahagiaan dan hal inilah yang sangat berharga dalam hidup ini karena pada dasarnya manusia harus memiliki identitas yang jelas serta mengerti akan marganya sendiri.

Di dalam sebuah Tugu pastinya dilihat dari adanya proses pembuatan Tugu tersebut yang juga dapat berpengaruh pada apa yang ingin disampaikan kepada publik yaitu menentukan cerita tugu yang dapat dikelompokkan sebagai simbol komunikasi, mengangkat suatu fenomena, sebagai pembelajaran atau pendidikan, dan dokumenter. Pesan yang disampaikan dalam Tugu Toga Sinaga ini adalah makna Simbol yang tentunya menjadi sebuah pembelajaran untuk kita, yaitu bagaimana sebuah ikatan keluarga Sinaga menjadi sebuah fondasi yang penting di dalam kehidupan.

Di dalam makna simbol tugu itu sendiri menjadi sebuah ikatan yang dapat mempererat dan kebanggaan marga sinaga, misalnya saja dalam hal bertukar pikiran antar sesama maupun profesi lainnya mengenai suatu permasalahan yang menyangkut citra di dalam sebuah organisasi ataupun instansi perusahaan. Dalam hal inilah seorang dapat dikatakan sebagai sahabat yang baik dengan memberikan sebuah informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima dari sebuah situasi.

Dalam hal inilah, Simbol merupakan sebuah media komunikasi, instruksi, riset dan sebagainya. Melalui Simbol, dapat menyampaikan pesan-pesannya dengan

menggunakan komunikasi yang efektif. Tidak hanya film dokumenter saja, tetapi Simbol cerita pun merupakan media yang efektif yang dimana tujuan Simbol itu sendiri adalah membentuk *image* yang positif kepada publik.

VII. Kesimpulan

Simbol Tugu merupakan salah satu media komunikasi yang mengandung banyak tanda yang sarat akan makna, oleh karena itu diperlukan metode semiotika dalam menganalisis sebuah Simbol untuk dapat mengupas tanda-tanda. Yang menjadi tanda yang akan memberikan suatu makna tersendiri yang akan bergantung dari masing-masing simbol. Dalam penelitian ini, analisis semiotika dipahami sebagai suatu cara memahami Tugu Toga Sinaga yang menggambarkan makna pesan kebesaran marga sinaga melalui bentuk tanda simbol, yang kemudian mengungkap pesan di dalamnya.

Peneliti melakukan penganalisisan secara mendalam pada Tugu Toga Sinaga, sesuai dengan tujuan maka peneliti menarik kesimpulan:

1. Makna Denotasi pada Tugu Toga Sinaga adalah yang merupakan makna kebesaran dari marga yang terletak di Uruk II Samosir, Sumatera Utara. Tugu ini memiliki Tinggi 17 meter melambangkan generasi (sundut ke 17, yang artinya bahwa jumlah generasi (sundut) Marga Sinaga pada saat penetapan pembangunan rencana pembangunan Tugu Toga Sinaga pada tahun 1966 adalah generasi ke -17.
2. Makna Konotasi dari Tugu Toga Sinaga adalah bentuk Simbol Tugu Toga Sinaga di Pulau Samosir Sumatera Utara merupakan salah satu aset warisan dari Toga Sinaga dan banyak masyarakat baik dari luar samosir yang datang

hanya untuk berkunjung ke Tugu Toga Sinaga untuk melihat akan keunikan Tugu Dalam makna simbol yang dapat di lihat bahwa tinggi Tugu beurukuran 17, arti angka 17 ini , 1 dan 7 (17) jika dijumlahkan juga akan menghasilkan angka delapan (8). Bangsa cina yang sejarah peradabannya bermakna kekayaan. Bentuk angka 8 yang tidak putus diartikan sebagai dinamis dan berkesinambungan, supaya marga sinaga baik dimana pun berada harus bersikap dinamis dan berkesinambungan. Timbangan yang merupakan makna keseimbangan antara pengampunan dan hukuman, harus mempertimbangkan sebuah *fase* keadilan. Untuk membuat keputusan harus mepertimbangkan pro dan kontra, menganalisis dan mengevaluasi.

3. Makna Mitos pada Tugu Toga Sinaga adalah Opung Toga Sinaga memiliki sebuah harapan kepada keturunan marga sinaga di masa yang akan datang untuk dapat menjadikan Tugu Toga Sinaga tersebut sebagai sebuah simbol untuk mempersatukan hubungan seluruh marga sinaga di mana pun mereka berada, sehingga seluruh keturunan sinaga punya rasa saling memiliki dan menghargai antar sesama manusia terutama marga sinaga itu sendiri. Hatian (timbangan) pada Tugu Toga Sinaga yang diartikan sebagai sebuah simbol atau lambang bahwa oppung Toga Sinaga merupakan orang yang memiliki tanggung jawab terhadap semua keturunan marga sinaga dengan bertindak arif, bijaksana dan adil, tanpa membeda–bedakan. Oleh karena itu simbol pada Tugu Toga Sinaga yang berada di pulau samosir, menjadi satu-satu nya simbol komunikasi atau penghubung antara seluruh marga sinaga di manapun berada. Simbol Tugu Toga Sinaga di jadikan pedoman jati diri dan asal-usul bagi marga sinaga.

VIII. Daftar Pustaka

Daftar Buku

Benny H. Hoed, 2011. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*, cetakan pertama, Beji Timur, Depok.

Danies, Marcel, 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna, Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika Dan Teori Komunikasi*, Yogyakarta, Jalasutra.

Drs. Alex Sobur M.Si, 2009. *Analisis Teks Media, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.*

Effendy , Onong Uchjana, 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung.

Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang. Indonesia Tera

Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Pawito. 2008. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: LKiS. PT. Remaja Rosdakarya

Sinaga, Dr.A.B., 2008 *Galasibot Permata Budaya Batak*, Medan

Sobur, Alex, 2003. *Semiotika Komunikasi*, *Bandung, Remaja Rosdakarya Sutan Habiaran Siregar,* 1974. Turi-turian ni Tunggal Panaluan, Medan, Sn

Sobur, Alex. 2004. Semiotika Komunikasi. Bandung: Rosadakarya.

Sumbo Tinarbuko, 2009. *Semiotika Komunikasi Visual, edisi revisi*, Yogyakarta, Jalasutra.

Tony Thwaites, 2009. *Llyd Davis, Warwick Mules, Introducing Cultural And Media Studies,* jalasutra Yogyakarta & Bandung.

Yasraf Amir Piliang, 2010. *Semiotika dan Hipersemiotika kode, gaya & matinya makna*, Bandung, Matahari.

Sumber lain:

Skripsi Denny Pratama Putra, 2014, Universitas Hassanudin Makassar, Makna Pesan Sosial Dalam Film Freedom Writers (Analisis Semiotik Roland Barthes Mengenai Makna Pesan Sosial Dalam Film Freedom Writers).

Skripsi Sopian Rosadi, 2014, Universitas Komputer Indonesia, Representasi Simbol Tangan Metal Dua Jari (Analisis Semiotik Mengenai Representasi Simbol Tangan Metal Dua Jari).

Skripsi Nico Siagian, 2013, Universitas Komputer Indonesia, Makna Simbol Tongkat Tunggal Panuluan di Kalangan Masyarakat Pulau Samosir (Analisis Semiotik Roland Barthes Mengenai Makna Simbol Tongkat Tunggal Panuluan di Kalangan Masyarakat Pulau Samosir).

Internet Searching :

https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=13&cad=rja&uact=8&ved=0CGoQFjAM&url=http%3A%2F%2Frepository.usu.ac.id%2Fbitstream%2F123456789%2F13803%2F1%2F09E00554.pdf&ei=nJceVZ72CIOyuATu74HAAw&usg=AFQjCNHOchjI_5UWDdsks1Jx_an651pJg&sig2=KSXVNOnLFaj6aza47wwIrA&bvm=bv.89947451,d.c2E

http://books.google.co.id/books?id=BbW7yGUDthEC&pg=PA20&dq=pengertian+simbol&hl=en&sa=X&ei=1YZxUe6LJ4rUrQfltIHABQ&ved=0CC8Q6AEwAA#v=onepage&q=pengertian%20simbol&f=false

https://galasibot.wordpress.com/sejarah-pptsb/